

BERITA RESMI STATISTIK

No. 56/08/33/Th. XX, 1 September 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Jawa Tengah Agustus 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah Agustus 2026 sebesar 118,84 atau naik 0,68 persen
 - Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Jawa Tengah Agustus 2026 sebesar 123,13 atau naik sebesar 0,86 persen
-



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah Agustus 2026 sebesar 118,84 atau naik 0,68 persen dibanding NTP bulan sebelumnya sebesar 118,03. Kenaikan NTP disebabkan kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 0,88 persen lebih cepat dibanding kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,19 persen.
- Subsektor yang mengalami kenaikan NTP adalah subsektor tanaman pangan sebesar 1,59 persen; subsektor perikanan sebesar 0,80 persen; dan subsektor peternakan sebesar 0,78 persen. Subsektor yang mengalami penurunan NTP adalah subsektor hortikultura sebesar 2,25 persen dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,55 persen.
- Pada Agustus 2026, komoditas pertanian yang mengalami kenaikan harga antara lain gabah, jagung, ayam ras pedaging, ketela pohon, salak, wortel, buncis, bawang daun, kacang panjang, bandeng payau, labu siam, sawi hijau, pisang, kacang tanah, semangka, kopi, sapi potong, telur burung puyuh, kakao/coklat biji, sapi perah, ayam kampung/buras, dan mangga. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain bawang merah, kol/kubis, tomat, tebu, telur ayam ras, kentang, petai, kambing, kacang kedelai, kacang hijau, terung, belanak (bulana), dan karet.
- Di antara 38 Provinsi, kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 6,87 persen dan penurunan NTP terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 2,14 persen.
- Pada Agustus 2026, Indeks Konsumsi Rumah Tangga Jawa Tengah mengalami inflasi sebesar 0,27 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada indeks kelompok pengeluaran pendidikan sebesar 0,49 persen; makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,42 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,31 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,22 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen; dan kesehatan sebesar 0,07 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,22 persen.
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Jawa Tengah Agustus 2026 tercatat sebesar 123,13 atau naik sebesar 0,86 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya sebesar 122,09.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari harga-harga produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 29 kabupaten di Jawa Tengah selama Agustus 2026, NTP Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dibandingkan NTP Juli 2026, menjadi 118,84. Kenaikan angka NTP pada Agustus 2026 disebabkan kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 0,88 persen lebih cepat dibanding kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,19 persen.

Subsektor yang mengalami kenaikan NTP adalah subsektor tanaman pangan sebesar 1,59 persen; subsektor perikanan sebesar 0,80 persen; dan subsektor peternakan sebesar 0,78 persen. Subsektor yang mengalami penurunan NTP adalah subsektor hortikultura sebesar 2,25 persen dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,55 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Jawa Tengah per Subsektor serta Persentase Perubahannya, Juli–Agustus 2026 (2018=100)

Subsektor	Bulan Juli 2026	Agustus 2026	% Perubahan NTP
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	118,03	118,84	0,68
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	153,83	155,19	0,88
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	130,33	130,58	0,19
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,59	132,96	0,27
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	126,00	126,03	0,02
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	124,70	126,69	1,59
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	162,71	165,65	1,80
- Padi	166,37	169,31	1,76
- Palawija	153,04	155,97	1,92
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	130,49	130,76	0,21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,55	132,89	0,26
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	125,13	125,20	0,06
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	118,36	115,70	-2,25
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	154,41	151,00	-2,21
- Sayur-sayuran	171,52	164,94	-3,84
- Buah-buahan	109,64	114,71	4,63
- Tanaman Obat	120,35	120,12	-0,19
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	130,46	130,51	0,04
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,75	133,16	0,31
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	126,56	126,00	-0,44

Subsektor	Bulan		% Perubahan NTP
	Juli 2026	Agustus 2026	
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	114,12	113,49	-0,55
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	147,83	147,25	-0,40
- Tanaman Perkebunan Rakyat	147,83	147,25	-0,40
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	129,54	129,74	0,16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	132,39	132,76	0,28
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM)	125,93	125,93	~0
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	98,06	98,82	0,78
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	127,94	129,34	1,09
- Ternak Besar	137,04	137,27	0,17
- Ternak Kecil	106,50	103,79	-2,54
- Unggas	122,92	127,30	3,57
- Hasil Ternak/Unggas	115,52	114,90	-0,53
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	130,47	130,88	0,31
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	132,74	133,09	0,27
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM)	128,81	129,26	0,35
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	108,34	109,21	0,80
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	138,42	139,87	1,04
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	127,77	128,08	0,24
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	132,47	133,03	0,42
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM)	124,22	124,31	0,07
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	105,54	105,59	0,05
b. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	133,22	133,59	0,28
- Penangkapan Perairan Umum	124,14	124,56	0,34
- Penangkapan Laut	133,56	133,93	0,27
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	126,23	126,52	0,23
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	134,06	134,65	0,44
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM)	121,34	121,44	0,09
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	110,38	111,84	1,33
b. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan	142,29	144,53	1,58
- Budidaya Air Tawar	118,41	119,18	0,65
- Budidaya Laut	114,72	114,54	-0,15
- Budidaya Air Payau	148,86	151,51	1,78
c. Indeks Harga yang Dibayar Pembudidaya Ikan (Ib)	128,91	129,23	0,25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)	131,29	131,83	0,41
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM)	126,36	126,44	0,06

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Pada Agustus 2026, It Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 0,88 persen dibanding It Juli 2026, yaitu dari 153,83 menjadi 155,19. Kenaikan It pada Agustus 2026 terjadi pada subsektor tanaman pangan sebesar 1,80 persen; subsektor peternakan sebesar 1,09 persen; dan subsektor perikanan sebesar 1,04 persen. Subsektor yang mengalami penurunan It adalah subsektor hortikultura sebesar 2,21 persen dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,40 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Agustus 2026, Ib Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen dibanding Ib Juli 2026, yaitu dari 130,33 menjadi 130,58. Kenaikan Ib pada Agustus 2026 terjadi pada subsektor peternakan sebesar 0,31 persen; subsektor perikanan sebesar 0,24 persen; subsektor tanaman pangan sebesar 0,21 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,16 persen; dan subsektor hortikultura sebesar 0,04 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan NTPP sebesar 1,59 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,80 persen lebih cepat dibanding kenaikan Ib sebesar 0,21 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya indeks yang diterima petani pada kelompok padi khususnya gabah sebesar 1,76 persen dan kelompok palawija sebesar 1,92 persen, khususnya jagung, ketela pohon, kacang tanah, dan ketela rambat.

Pada Agustus 2026, Ib mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen yang disebabkan kenaikan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,06 persen serta Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) yang juga mengalami kenaikan sebesar 0,26 persen.

b. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)

Pada Agustus 2026 terjadi penurunan NTPH sebesar 2,25 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 2,21 persen sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen.

Penurunan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh turunnya indeks yang diterima petani pada kelompok sayur-sayuran sebesar 3,84 persen, khususnya bawang merah, kol/kubis, tomat, kentang, dan petai dan kelompok tanaman obat-obatan sebesar 0,19 persen, khususnya lengkuas, kunyit, jahe, dan kencur. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan indeks adalah kelompok buah-buahan sebesar 4,63 persen, khususnya salak, pisang, semangka, mangga, durian, pepaya, dan melon.

Kenaikan Ib sebesar 0,04 persen, yaitu 130,46 menjadi 130,51, disebabkan naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,31 persen. Sementara Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami penurunan sebesar 0,44 persen.

c. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Agustus 2026 terjadi penurunan NTPR sebesar 0,55 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,40 persen sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen.

Penurunan It sebesar 0,40 persen, yaitu dari 147,83 menjadi 147,25 disebabkan oleh penurunan harga secara rata-rata pada kelompok tanaman perkebunan rakyat, khususnya tebu, karet, cengkeh, dan pala biji.

Kenaikan Ib sebesar 0,16 persen, yaitu 129,54 menjadi 129,74, disebabkan naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,28 persen, sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) tidak mengalami perubahan (stabil).

d. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)

Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan NTPT sebesar 0,78 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,09 persen lebih cepat dibanding kenaikan Ib sebesar 0,31 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya indeks yang diterima petani pada kelompok unggas sebesar 3,57 persen khususnya ayam ras pedaging dan ayam kampung/buras dan kelompok ternak besar sebesar 0,17 persen khususnya sapi potong dan sapi perah. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok ternak kecil sebesar 2,54 persen, khususnya kambing, biri-biri/domba, serta babi dan kelompok hasil-hasil ternak/unggas sebesar 0,53 persen khususnya telur ayam ras.

Kenaikan Ib sebesar 0,31 persen, yaitu 130,47 menjadi 130,88, disebabkan naiknya Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,35 persen serta Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) yang juga mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen.

e. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)

Pada Agustus 2026, NTNP mengalami kenaikan sebesar 0,80 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,04 persen lebih cepat dibanding kenaikan Ib sebesar 0,24 persen.

e.1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan NTN sebesar 0,05 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen lebih cepat dibanding kenaikan Ib sebesar 0,23 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya indeks yang diterima petani pada kelompok penangkapan di perairan umum sebesar 0,34 persen khususnya nila, udang umum, patin, dan mas (karper/tombro) dan kelompok penangkapan di laut sebesar 0,27 persen khususnya teri, cumi-cumi, udang laut, kembung (kombong/sumbo), dan tongkol.

Kenaikan Ib sebesar 0,23 persen, yaitu 126,23 menjadi 126,52, disebabkan naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,44 persen serta Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang juga mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen.

e.2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Agustus 2026 terjadi kenaikan NTPi sebesar 1,33 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,58 persen lebih cepat dibanding kenaikan Ib sebesar 0,25 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya indeks yang diterima petani pada kelompok budidaya air payau sebesar 1,78 persen, khususnya bandeng payau, udang payau, kepiting payau, dan belanak payau dan kelompok budidaya air tawar sebesar 0,65 persen, khususnya lele tawar, gurame tawar, bawal tawar, nila tawar, dan mujair tawar. Sedangkan kelompok budidaya laut mengalami penurunan sebesar 0,15 persen, khususnya rumput laut. Kenaikan Ib sebesar 0,25 persen, yaitu 128,91 menjadi 129,23, disebabkan naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,41 persen serta Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang juga mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen.

5. Perbandingan Antar Provinsi

Perkembangan Nilai Tukar Petani dari 38 provinsi yang diamati, pada Agustus 2026 terdapat 33 provinsi mengalami kenaikan dan 5 provinsi lainnya mengalami penurunan. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 6,87 persen dan penurunan NTP terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 2,14 persen (Tabel 2).

Tabel 2 Nilai Tukar Petani Provinsi di Indonesia dan Persentase Perubahannya, Agustus 2026 (2018=100)

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	% Perubahan	Indeks	% Perubahan	Rasio	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD	161,38	0,99	126,02	0,40	128,06	0,59
Sumatera Utara	200,00	0,35	127,42	0,35	156,96	0,01
Sumatera Barat	172,60	0,65	129,41	~0	133,37	0,64
Riau	242,19	0,46	124,42	0,26	194,66	0,19
Jambi	248,52	1,90	128,35	0,13	193,63	1,77
Sumatera Selatan	198,56	1,73	131,91	0,14	150,53	1,58
Bengkulu	271,40	1,78	133,52	0,23	203,27	1,54
Lampung	175,26	1,62	130,00	-0,02	134,81	1,64
Bangka Belitung	212,07	1,81	127,90	0,51	165,81	1,29
Kep. Riau	133,85	1,20	120,33	0,32	111,24	0,88
DKI Jakarta	127,48	~0	117,23	0,25	108,74	-0,25
Jawa Barat	149,18	0,41	124,98	0,14	119,36	0,27
Jawa Tengah	155,19	0,88	130,58	0,19	118,84	0,68
DI Yogyakarta	148,19	1,91	133,63	0,45	110,90	1,46
Jawa Timur	153,03	1,27	128,55	-0,08	119,05	1,35
Banten	146,44	1,01	129,56	-0,04	113,02	1,05
Bali	133,88	1,18	129,21	0,23	103,62	0,94
Nusa Tenggara Barat	165,36	1,51	127,52	0,07	129,67	1,44
Nusa Tenggara Timur	123,58	0,99	122,00	-0,10	101,29	1,10
Kalimantan Barat	231,53	1,97	128,36	0,37	180,38	1,59
Kalimantan Tengah	190,32	2,28	136,39	0,38	139,53	1,89
Kalimantan Selatan	178,02	3,23	129,55	0,35	137,41	2,86
Kalimantan Timur	189,16	0,56	128,28	0,07	147,46	0,48
Kalimantan Utara	140,13	0,92	119,36	0,24	117,41	0,68
Sulawesi Utara	162,05	-3,05	127,81	-0,93	126,79	-2,14
Sulawesi Tengah	133,85	0,65	128,48	-0,32	104,18	0,98
Sulawesi Selatan	153,48	0,94	125,27	-0,03	122,52	0,97
Sulawesi Tenggara	144,97	2,38	128,15	0,13	113,12	2,24
Gorontalo	166,67	5,07	128,01	-0,59	130,20	5,69
Sulawesi Barat	183,73	6,42	132,16	-0,42	139,02	6,87
Maluku	124,70	1,54	128,15	-0,54	97,31	2,09
Maluku Utara	134,33	-0,37	132,94	0,13	101,05	-0,49
Papua Barat	123,08	-1,58	121,20	0,02	101,55	-1,60
Papua Barat Daya	118,91	1,64	121,64	-0,19	97,76	1,83
Papua	122,37	0,20	119,99	-0,66	101,99	0,87
Papua Selatan	129,71	-0,17	117,91	0,03	110,01	-0,19
Papua Tengah	121,13	1,21	121,61	-0,07	99,61	1,28
Papua Pegunungan	114,44	0,01	123,29	-0,25	92,82	0,26
Nasional	165,66	1,14	128,24	0,09	129,19	1,05

Dilihat pada Tabel 3, dari enam provinsi di Pulau Jawa pada Agustus 2026, maka NTP tertinggi dicatat Provinsi Jawa Barat sebesar 119,36 dan terendah di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 108,74. Jika dilihat dari persentase perubahan NTP Agustus 2026 dibanding Juli 2026, dari enam provinsi di Pulau Jawa terdapat lima provinsi yang mengalami kenaikan dan satu provinsi yang mengalami penurunan. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi DI Yogyakarta yaitu sebesar 1,46 persen dan penurunan NTP terjadi di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 0,25 persen.

Tabel 3 Perbandingan NTP Provinsi di Pulau Jawa, Agustus 2026 (2018=100)

Provinsi	NTP	Peringkat	Perubahan NTP	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
DKI Jakarta	108,74	6	-0,25	6
Jawa Barat	119,36	1	0,27	5
Jawa Tengah	118,84	3	0,68	4
DI Yogyakarta	110,90	5	1,46	1
Jawa Timur	119,05	2	1,35	2
Banten	113,02	4	1,05	3

6. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) salah satu komponen nilai yang dibayar petani. Pada Agustus 2026, Indeks Konsumsi Rumah Tangga Jawa Tengah mengalami inflasi sebesar 0,27 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada indeks kelompok pengeluaran pendidikan sebesar 0,49 persen; makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,42 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,31 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,22 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen; dan kesehatan sebesar 0,07 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,22 persen.

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga tertinggi di antara 38 provinsi terjadi di Provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar 0,71 persen, sedangkan perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar -1,24 persen. Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke-11 secara nasional (Tabel 4).

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Provinsi, Agustus 2026 (2018=100)

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NAD	0,59	-0,03	0,58	0,16	0,14	0,45
Sumatera Utara	0,48	0,04	0,31	0,08	0,52	0,17
Sumatera Barat	-0,26	0,07	0,06	0,08	0,07	-0,08
Riau	0,36	0,02	0,09	0,43	0,08	0,18
Jambi	0,11	0,14	0,01	0,07	0,18	0,08
Sumatera Selatan	-0,03	0,09	0,22	0,17	0,08	0,06
Bengkulu	0,45	0,21	0,03	0,37	0,07	0,34
Lampung	-0,04	-0,58	0,21	-0,02	~0	-0,19
Bangka Belitung	1,14	0,04	0,10	0,10	0,24	-0,29
Kep. Riau	0,24	-0,12	0,02	0,32	0,14	0,03
DKI Jakarta	0,39	~0	0,02	~0	~0	~0
Jawa Barat	0,14	0,07	0,09	0,08	0,25	0,06
Jawa Tengah	0,42	0,10	0,15	0,22	0,07	-0,22
DI Yogyakarta	0,88	0,11	0,02	0,05	0,10	-0,27
Jawa Timur	-0,37	0,06	0,10	0,14	0,15	-0,28
Banten	-0,17	-0,02	0,15	0,04	0,09	0,01
Bali	0,50	0,17	0,13	~0	0,01	-0,01
Nusa Tenggara Barat	0,08	0,13	0,32	0,17	0,20	-0,22
Nusa Tenggara Timur	-0,31	-0,07	0,04	0,48	0,01	1,06
Kalimantan Barat	0,40	-0,07	0,16	0,13	0,27	0,78
Kalimantan Tengah	0,10	0,17	0,10	0,05	0,21	1,79
Kalimantan Selatan	0,53	0,03	-0,04	0,06	~0	0,54
Kalimantan Timur	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Kalimantan Utara	-0,04	0,06	0,32	0,11	0,17	0,98
Sulawesi Utara	-1,92	0,26	0,34	0,16	0,06	0,44
Sulawesi Tengah	-0,77	-0,30	-0,37	0,01	0,01	0,39
Sulawesi Selatan	-0,29	0,04	0,46	0,16	0,11	0,24
Sulawesi Tenggara	-0,41	0,05	0,12	0,02	0,04	1,78
Gorontalo	-1,50	0,15	0,34	0,20	0,09	0,15
Sulawesi Barat	-0,93	~0	0,12	0,05	-0,35	0,31
Maluku	-0,82	-0,42	0,03	0,23	0,08	-0,06
Maluku Utara	0,12	0,25	-0,09	-0,02	0,03	0,73
Papua Barat	-0,09	0,10	0,05	0,01	0,01	0,28
Papua Barat Daya	-0,19	0,04	~0	-0,01	1,69	-0,23
Papua	-1,30	0,30	0,07	0,06	~0	0,31
Papua Selatan	0,03	0,08	~0	0,11	~0	-0,09
Papua Tengah	-0,36	~0	1,43	0,73	0,29	-0,02
Papua Pegunungan	-0,51	~0	0,07	-0,08	~0	-0,03
Nasional	0,03	0,03	0,15	0,14	0,14	0,06

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Indeks Konsumsi Rumah Tangga
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
NAD	0,11	0,42	0,22	0,01	0,40	0,46
Sumatera Utara	0,05	0,02	~0	0,17	0,55	0,38
Sumatera Barat	-0,50	~0	~0	~0	0,48	-0,15
Riau	0,03	0,01	~0	0,25	0,12	0,27
Jambi	0,07	~0	~0	0,09	0,35	0,11
Sumatera Selatan	0,06	0,06	~0	0,14	0,35	0,03
Bengkulu	0,02	~0	~0	0,10	0,14	0,35
Lampung	-0,05	~0	~0	0,14	-0,02	-0,05
Bangka Belitung	0,21	0,67	~0	0,04	0,25	0,71
Kep. Riau	~0	0,02	~0	~0	0,42	0,18
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	1,77	0,33
Jawa Barat	0,01	0,07	~0	0,35	0,47	0,15
Jawa Tengah	0,12	0,22	0,49	0,09	0,31	0,27
DI Yogyakarta	~0	0,07	~0	0,11	0,07	0,46
Jawa Timur	0,04	0,09	0,02	0,10	0,13	-0,21
Banten	0,11	~0	~0	0,05	0,64	-0,08
Bali	~0	0,02	~0	0,01	0,06	0,34
Nusa Tenggara Barat	-0,01	0,94	0,84	0,10	0,11	0,09
Nusa Tenggara Timur	~0	0,19	~0	~0	0,05	-0,13
Kalimantan Barat	0,22	0,11	0,66	0,27	0,43	0,39
Kalimantan Tengah	~0	~0	0,13	0,15	0,29	0,30
Kalimantan Selatan	0,16	0,04	~0	0,29	0,16	0,39
Kalimantan Timur	0,16	~0	0,07	0,03	0,08	0,03
Kalimantan Utara	0,15	-1,20	~0	0,19	0,33	0,12
Sulawesi Utara	-0,02	0,08	~0	~0	0,17	-1,24
Sulawesi Tengah	0,27	0,02	~0	0,11	0,53	-0,45
Sulawesi Selatan	0,03	0,10	~0	0,12	0,52	-0,07
Sulawesi Tenggara	~0	0,01	~0	~0	0,34	-0,07
Gorontalo	0,39	2,25	~0	0,33	0,15	-0,90
Sulawesi Barat	~0	-0,06	~0	0,13	0,49	-0,54
Maluku	0,11	-0,08	~0	~0	0,02	-0,60
Maluku Utara	0,01	~0	~0	0,35	-0,04	0,14
Papua Barat	~0	~0	~0	~0	0,15	-0,02
Papua Barat Daya	0,36	~0	1,10	~0	0,16	-0,10
Papua	~0	~0	~0	~0	0,31	-0,80
Papua Selatan	0,01	2,14	~0	~0	-0,06	0,04
Papua Tengah	~0	~0	~0	~0	~0	-0,11
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	0,05	~0	-0,35
Nasional	0,04	0,13	0,13	0,13	0,29	0,06

7. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) juga merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dimana komponen Ib hanya meliputi Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). NTUP mengukur seberapa cepat Indeks Harga yang Diterima Petani dibandingkan dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

Pada Agustus 2026, NTUP Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 0,86 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,88 persen lebih cepat dibanding kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,02 persen. Subsektor yang mengalami kenaikan NTUP adalah subsektor tanaman pangan sebesar 1,75 persen; subsektor perikanan sebesar 0,97 persen; dan subsektor peternakan sebesar 0,74 persen. Sementara subsektor yang mengalami penurunan NTUP adalah subsektor hortikultura sebesar 1,77 persen dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,39 persen.

Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Juli–Agustus 2026 (2018=100)

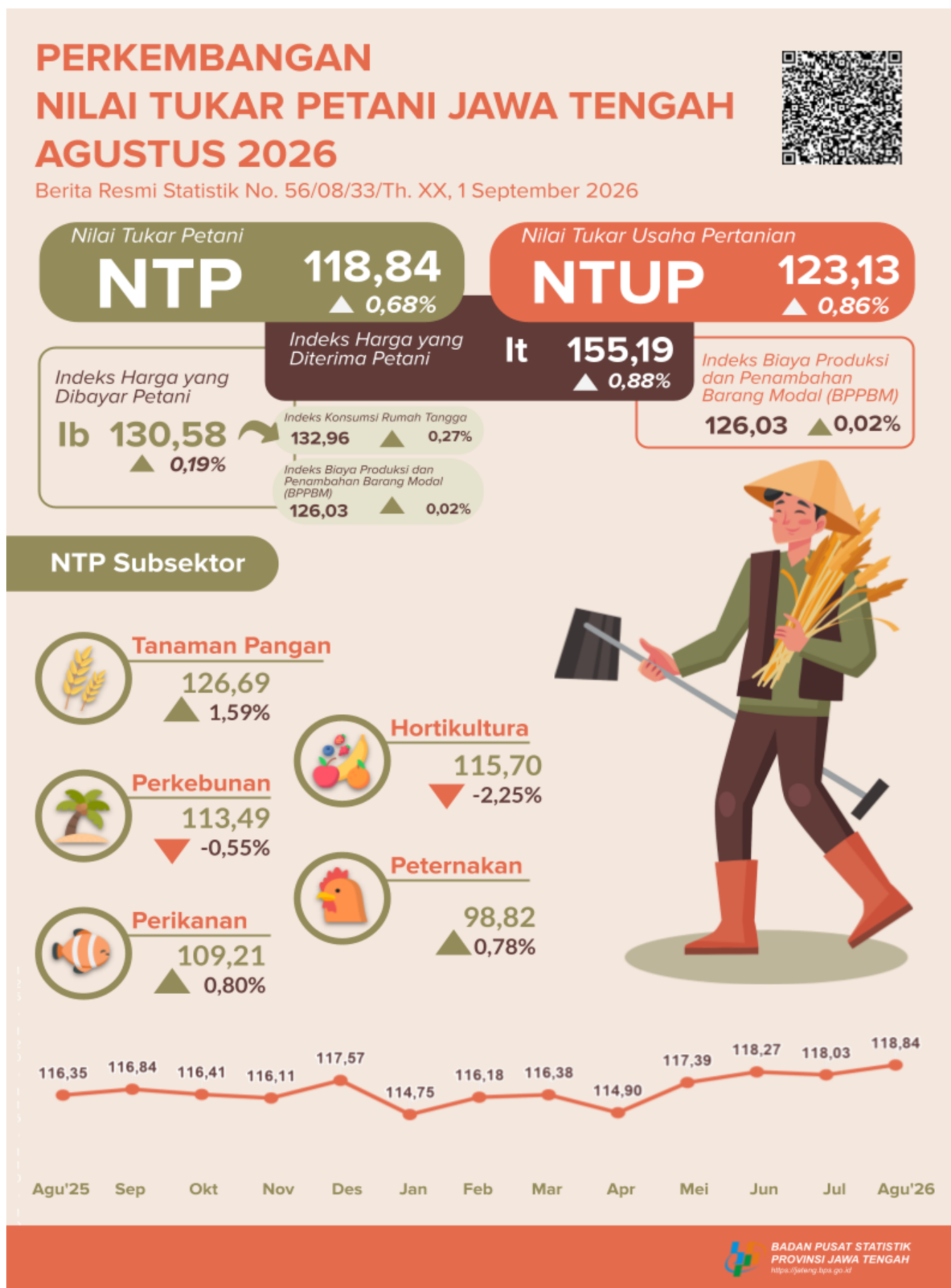
Subsektor	Juli 2026	Agustus 2026	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	130,03	132,30	1,75
2. Hortikultura	122,00	119,84	-1,77
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	117,39	116,93	-0,39
4. Peternakan	99,32	100,06	0,74
5. Perikanan	111,44	112,52	0,97
a. Tangkap	109,79	110,00	0,19
b. Budidaya	112,61	114,31	1,51
Jawa Tengah	122,09	123,13	0,86

Subsektor yang mengalami kenaikan NTUP tertinggi pada Agustus 2026, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 1,75 persen. Sementara itu, subsektor hortikultura mengalami penurunan sebesar 1,77 persen.

Tabel 6 NTP Per Subsektor Jawa Tengah, Agustus 2026 (2018=100)

Rincian	Tanaman Pangan			Hortikultura			Tanaman Perkebunan Rakyat			Peternakan			Perikanan			Jawa Tengah					
	Jul 26	Ags 26	%	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
(1)																					
I. Indeks Harga yang Diterima Petani	162,71	165,65	1,80	154,41	151,00	-2,21	147,83	147,25	-0,40	127,94	129,34	1,09	138,42	139,87	1,04	153,83	155,19	0,88			
II. Indeks Harga yang Dibayar Petani	130,49	130,76	0,21	130,46	130,51	0,04	129,54	129,74	0,16	130,47	130,88	0,31	127,77	128,08	0,24	130,33	130,58	0,19			
1. Konsumsi Rumah Tangga	132,55	132,89	0,26	132,75	133,16	0,31	132,39	132,76	0,28	132,74	133,09	0,27	132,47	133,03	0,42	132,59	132,96	0,27			
a. Makanan, Minuman Dan Tembakau	139,50	140,05	0,39	139,38	140,05	0,47	138,54	139,14	0,44	139,83	140,43	0,43	139,00	139,91	0,65	139,44	140,02	0,42			
b. Pakaian Dan Alas Kaki	141,49	141,64	0,10	141,64	141,77	0,10	141,89	142,02	0,09	141,63	141,77	0,10	142,21	142,35	0,10	141,59	141,73	0,10			
c. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	116,85	117,03	0,15	118,75	118,92	0,14	117,34	117,53	0,16	117,01	117,22	0,17	114,47	114,59	0,11	117,16	117,34	0,15			
d. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	127,40	127,68	0,22	127,70	127,99	0,23	127,75	128,06	0,24	128,13	128,39	0,20	127,89	128,17	0,22	127,61	127,89	0,22			
e. Kesehatan	119,88	119,95	0,06	120,99	121,08	0,07	118,07	118,13	0,05	121,88	121,97	0,08	119,63	119,71	0,07	120,21	120,29	0,07			
f. Transportasi	129,38	129,13	-0,19	126,56	126,23	-0,26	129,74	129,50	-0,18	127,45	127,07	-0,30	126,41	126,05	-0,28	128,59	128,30	-0,22			
g. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,86	100,98	0,12	101,08	101,28	0,20	101,74	101,89	0,15	101,37	101,44	0,06	101,10	101,23	0,14	101,06	101,19	0,12			
h. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	124,73	125,01	0,23	120,64	120,85	0,18	122,98	123,23	0,21	114,59	114,88	0,25	123,16	123,40	0,20	122,25	122,52	0,22			
i. Pendidikan	106,75	107,27	0,49	107,89	108,46	0,52	106,86	107,47	0,57	108,23	108,67	0,40	107,67	108,15	0,45	107,20	107,72	0,49			
j. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	123,47	123,58	0,09	121,96	122,07	0,08	123,76	123,87	0,09	122,74	122,86	0,10	124,05	124,17	0,09	123,16	123,27	0,09			
k. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	138,41	138,84	0,31	140,38	140,88	0,35	140,65	141,14	0,35	133,53	133,84	0,24	147,30	147,98	0,46	138,34	138,77	0,31			
2. BPPBM	125,13	125,20	0,06	126,56	126,00	-0,44	125,93	125,93	-0	128,81	129,26	0,35	124,22	124,31	0,07	126,00	126,03	0,02			
a. Bibit	135,89	136,09	0,15	127,64	125,54	-1,64	143,47	141,75	-1,20	134,09	134,45	0,27	118,63	118,24	-0,33	134,56	134,25	-0,23			
b. Pupuk, Pestisida, Obat, dan Pakan	117,11	117,38	0,24	119,69	119,82	0,11	117,10	117,51	0,35	124,47	125,12	0,52	134,50	134,81	0,23	119,14	119,47	0,27			
c. Sewa dan Pengeluaran Lainnya	114,32	114,28	-0,04	124,09	124,03	-0,04	119,15	119,15	-0	110,08	110,03	-0,05	114,00	114,05	0,05	115,56	115,52	-0,04			
d. Transportasi Dan Komunikasi	144,43	143,92	-0,36	145,40	145,03	-0,25	136,80	136,75	-0,04	134,92	134,36	-0,41	126,73	126,52	-0,17	141,91	141,46	-0,32			
e. Barang Modal	123,23	123,32	0,08	119,98	120,08	0,08	125,36	125,47	0,08	117,92	118,10	0,16	114,04	114,26	0,19	121,82	121,93	0,09			
f. Upah Buruh	129,94	129,97	0,03	130,38	130,44	0,04	128,80	128,80	-0	127,32	127,32	-0	127,67	127,67	-0	129,42	129,45	0,02			
III. Nilai Tukar Petani	124,70	126,69	1,59	118,36	115,70	-2,25	114,12	113,49	-0,55	98,06	98,82	0,78	108,34	109,21	0,80	118,03	118,84	0,68			
IV. Nilai Tukar Usaha Pertanian	130,03	132,30	1,75	122,00	119,84	-1,77	117,39	116,93	-0,39	99,32	100,06	0,74	111,44	112,52	0,97	122,09	123,13	0,86			

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani Jawa Tengah, Agustus 2026





BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH



ONE TOUCH STATISTICS JAWA TENGAH

**AKSES DATA TERKINI
DENGAN SEKALI SENTUH**

Hanya dengan sekali sentuh
Anda dapat mengakses kondisi terkini
perkembangan indikator strategis yang dihasilkan
oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Aplikasi *One Touch Statistics* Jawa Tengah (OTS Jateng)
juga dilengkapi dengan dua bahasa, Indonesia dan *English*.

Unduh gratis di:



GET IT ON
Google Play

jateng.bps.go.id

    @bpsprovjateng



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Ali Said, M.A.
Kepala BPS Provinsi Jawa Tengah
☎ (024) 8412804
✉ bps3300@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241
Telp : (024) 8412802, 8412804, 8412805, Fax : (024) 8311195
Homepage : <http://jateng.bps.go.id> E-mail : bps3300@bps.go.id

